

**PENGARUH PEMBERIAN DAUN BANGUN – BANGUN  
(*COLEUS AMBONICUS LOUR*) TERHADAP PRODUKSI ASI  
DI DESA CANDIREJO KECAMATAN BIRU – BIRU  
KAB. DELI SERDANG  
TAHUN 2018**

**PUTRI AYU YESSY ARIESCHA,<sup>1</sup> UCY TRYANINGSIH<sup>2</sup>**

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA  
Jalan Besar Deli Tua, No, 77 Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang  
[yezikatwin@gmail.com](mailto:yezikatwin@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.129>

**Abstract**

*Exclusive breastfeeding is very important for babies aged 0-6 months and must be given in the first hour. Exclusive breastfeeding is one of the most powerful influences on children's survival, growth and development. Despite the many benefits of breastfeeding, the coverage of exclusive breastfeeding is still low. One of the causes of mothers not giving breast milk because the milk comes out very little. So the mother gives formula milk. This study aims to determine the production of breast milk produced in mothers who were given Daun Bangun-Bangun soup and analyze the effect of giving Daun Bangun-Bangun on breast milk production in Desa Biru-Biru in Candirejo. The design of this study was quasy experimental design with a total sample of 32 people with a total sampling. 16 respondent as case group dan 16 responden as intervension group. With the type of Posttest-Only Control Design. The results of the study showed that there was a significant effect of Daun Bangun-Bangun to the production of breast milk. Significant results indicate that  $p = 0,000 < 0,005$ .*

**Keywords:** Production, Breastmilk, Daun Bangun-Bangun

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia menargetkan cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah 80%, namun hal ini masih jauh dari kenyataan. Salah satu tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan Ibu. WHO (2009) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI secara tidak eksklusif. Berbagai masalah gizi kurang maupun gizi lebih juga timbul akibat dari

pemberian makanan sebelum bayi berusia 6 bulan. (Ariani, 2015)

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian Febri hartanty (2015) menyatakan bahwa kegagalan ASI Eksklusif adalah karena faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melalui IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman ibu sangat penting dalam

menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Dukungan menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan orang di sekitar ibu baik saat hamil maupun setelah melahirkan sangat membantu ibu untuk memberikan ASI pada bayinya sesegera dan selama mungkin. Upaya tersebut harus dimulai dengan mewujudkan rumah sakit, klinik bersalin yang sayang bayi dan mengutamakan pemberian ASI segera kepada bayi. (IDAI,2015)

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pada beberapa ibu yang tidak menyusui bayinya mengatakan bahwa sebenarnya mereka tahu tentang pentingnya memberikan ASI dibanding susu formula, namun mereka merasa khawatir bila bayinya tidak diberi susu botol maka bayinya tidak bias menjadi gemuk atau tidak bisa cepat naik berat badannya seperti yang mereka harapkan.

Dalam kutipan Hidayat, terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa bahan pangan di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai laktagogum. Salah satu tanaman yang memiliki laktagogum adalah tanaman bangun-bangun. Fungsi dari laktagogum sendiri adalah dapat meningkatkan volume produksi ASI ( Hidayat, 2014). Selain itu, di dalam kutipan Santosa tahun 2005, bahwa daun bangun-bangun juga dapat berfungsi untuk ibunya sebagai zat besi, sebagai penghilang rasa nyeri dan sebagai oksitosin

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian semu atau *quasy experiment*. Desain *quasy experiment* ini berupaya untuk menjelaskan adanya hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol selain kelompok eksperimental (Hidayat, 2008). Dengan menggunakan jenis *Posttest-Only Control Design* yaitu design ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan atau kelompok intervensi dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan adalah kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di Desa Candirejo, Kecamatan Biru-Biru,

Kabupaten Deli Serdang. Dari Desember 2018 – Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Post Partum yang ada di Desa Candirejo Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang pada bulan Desember tahun 2018 sebanyak 32 orang. Yang terdiri dari 16 orang kelompok kontrol dan 16 orang kelompok intervensi

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Univariat

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden. Pada penelitian ini ciri khas yang ditampilkan adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi responden menurut karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1:**  
**Distribusi Frekuensi Responden Di Desa Candirejo Kecamatan Biru – Biru Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

No	Identitas	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		N	%	n	%
1	Umur <20	5	31	4	25
	tahun 20-30	8	50	8	50
	tahun >30	3	18	4	25
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
	2	Pendidikan SD	2	12	5
	SMP	4	25	3	18,75
	SMA	6	37	6	37,5
	Perguruan Tinggi	4	25	2	12,5
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
3	Pekerjaan IRT	8	50	12	75
	Wiraswasta	5	31	4	25
	PNS	3	18	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Karakteristik responden berdasarkan data demografi Umur pada kelompok intervensi mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 8 orang (50%) dan minoritas berumur >30 tahun sebanyak 3 orang (18,75%), mayoritas responden

berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan minoritas berpendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (25%) dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 8 orang (50%) dan minoritas responden bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (18,75%).

Karakteristik responden berdasarkan data demografi Umur pada kelompok kontrol mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 8 orang (50%) dan minoritas berumur <20 tahun dan >30 tahun sebanyak 4 orang (25%), mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang (37,5%) dan minoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (12,5%) dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 12 orang (75%) dan minoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 4 orang (25%).

**Tabel 2 :**  
**Distribusi Frekuensi Pemberian Daun Bangun-Bangun Tentang Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

No	Konsumsi Daun Bangun-Bangun	n	%
1	Tidak	16	50
2	Dikonsumsi Di konsumsi	16	50
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa responden yang mengkonsumsi daun bangun-bangun sebanyak 16 orang (50%) dan yang tidak mengkonsumsi daun bangun-bangun sebanyak 16 orang (50%).

**Tabel 3 :**  
**Distribusi Produksi ASI yang Dilihat dari Intensitas Menyusui pada kelompok Intervensi dan kelompok kontrol Tentang Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun**

**Terhadap Produksi ASI Di Desa Candirejo Kecamatan Biru – Biru Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

No	Intensitas Menyusui	N	%
1	Kurang baik	8	25
2	Baik	11	34,4
3	Sangat baik	13	40,6
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa produksi ASI responden yang dilihat dari intensitas menyusui bayi mayoritas menyusui sangat baik sebanyak 13 orang (40,6%) dan minoritas menyusui kurang baik sebanyak 8 orang (25%).

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 4 :**  
**Distribusi Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun dengan Produksi ASI pada kelompok Intervensi dan kelompok kontrol Di Desa Candirejo Kecamatan Biru – Biru Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

Konsumsi Daun Bangun-Bangun	Produksi ASI						P
	Kurang Baik		Baik		Sangat Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Di Konsumsi	8	25	5	15,	3	9,4	0.00
Di Konsumsi	0	0	6	18,	10	31,	
<b>Jumlah</b>	8	25	11	34,	13	40,	
				4		6	

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa untuk kelompok kontrol mayoritas produksi ASI responden kurang baik (< 8 kali/hari) sebanyak 8 orang (25%) dan minoritas produksi ASI responden sangat baik (>12 kali/hari) sebanyak 3 orang (34,4%). Untuk kelompok intervensi mayoritas produksi ASI responden sangat baik (>12 kali/hari) sebanyak 10 orang (31,3%) dan minoritas produksi ASI responden baik ( 8-12 kali/hari) sebanyak 6 orang (18,8%).

Pada penelitian ini juga di dapat nilai R yang menjelaskan besarnya kolerasi (hubungan) sebesar 0,590. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai R berada di 0,590 maka ada hubungan yang kuat. Untuk nilai R square (koefisien determinasi) untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Di dapat R square sebesar 0.348, maka interpretasinya adalah ada pengaruh pemberian daun bangun-bangun terhadap produksi ASI sebesar 34,8%.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat pada kolom sig. dan didapat nilai  $P = 0,000$ . Apabila nilai  $P$  value (0.000) < nilai sig (0.005), maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian daun bangun-bangun terhadap produksi ASI.

#### 4. Pembahasan

Pemberian daun bangun-bangun terhadap produksi ASI di dapat bahwa responden kelompok kontrol mayoritas produksi ASI responden kurang baik (< 8 kali/hari) sebanyak 8 orang (25%) dan minoritas produksi ASI responden sangat baik (>12 kali/hari) sebanyak 3 orang (34,4%). Untuk kelompok intervensi mayoritas produksi ASI responden sangat baik (>12 kali/hari) sebanyak 10 orang (31,3%) dan minoritas produksi ASI responden baik (8-12 kali/hari) sebanyak 6 orang (18,8%).

Dapat dikatakan bahwa daun bangun bangun dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini dipertegas dengan teori Warsiki (2009), yang mengatakan bahwa daun bangun-bangun berpotensi sebagai laktagogum yang ditunjukkan dengan adanya saponin, flavonoid dan polifenol sehingga dapat meningkatkan hormone-hormon menyusui seperti prolaktin dan oksitosin. Konsumsi daun bangun-bangun berpengaruh nyata terhadap peningkatan kadar beberapa mineral seperti zat besi, kalium, seng dan magnesium dalam ASI serta dapat mengakibatkan peningkatan berat badan bayi secara nyata.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa ahli. Pertama dilakukan oleh Damanik (2006), pada penelitiannya daun bangun bangun-bangun diberikan pada ibu postpartum. Beliau memberikan sebanyak 150 gram yang diberikan selama 14 hari. Beliau mengukur volume ASI pada minggu pertama pemberian daun bangun-bangun dan hasil volume ASI meningkatkan sebesar 47,4%. Ibu-ibu yang mengkonsumsi daun bangun-bangun mengatakan bahwa mereka merasa segar dan tidak lelah. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rizal tahun 2011, ternyata daun bangun-bangun memiliki laktagogum. Pada penelitiannya, Rizal memberikan 150 gram sayur daun bangun-bangun kepada ibu sejak pertama melahirkan dan berlangsung selama 30 hari dan terbukti mampu meningkatkan produksi ASI hingga 65% per hari.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga terdapat pengaruh antara pemberian daun bangun-bangun dengan produksi ASI yang dilihat berdasarkan hasil signifikan dengan uji *regresi linear sederhana* nilai  $P$  value  $0,000 < 0,005$  dan di dapat nilai R sebesar 0,590, artinya bahwa ada pengaruh yang sangat kuat. Sebelum peneliti memberikan kepada responden, peneliti menguji dengan uji fitokimia, bahwa benar dalam daun bangun bangun terdapat laktagogum yang di tunjukkan dengan adanya saponin, flavonoid dan pilifenol. Zat laktagogum ini sendiri dapat meningkatkan hormone prolaktin dan oksitosin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.

#### 5. Kesimpulan

1. Mayoritas umur responden 20-30 tahun sebanyak 16 orang, berpendidikan SMA sebanyak 37 orang dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 orang.
2. Pada kelompok kontrol mayoritas responden yang memiliki produksi ASI kurang baik (< 8 kali/hari) sebanyak 8 orang (25%)

3. Pada kelompok intervensi mayoritas responden memiliki produksi ASI sangat baik (>12 kali/hari) sebanyak 10 orang (31,3%).
4. Berdasarkan uji *regresi linear* sederhana, dapat kita lihat bahwa nilai R berada di 0,590 maka ada hubungan yang kuat. Untuk nilai R di dapat R square sebesar 0.348, maka interpretasinya adalah ada pengaruh pemberian daun bangun-bangun terhadap produksi ASI sebesar 34,8%.
5. Berdasarkan nilai signifikansi didapat nilai P = 0,000. Apabila nilai P value (0.000) < nilai sig (0.005), maka Ho ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian daun bangun-bangun terhadap produksi ASI.

#### Daftar Pustaka

- Andarwulan. (2014). *In Vitro Propagation of Coleus amboinicus Lour An Aromatic Medicinal Plant*. Journal of Basic and Applied Biology 5 (1&2) : 278-282
- Astuti, Isoni. (2013). *Determinan Pemberian ASI eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality. 4 : 1 – 76
- Damanik R. 2006. Lactagogue Effect of Torbangun, A Bataknese Tradisional Cuisine. APJCN 15(2):267-74
- Data Pencapaian Indikator Pembinaan Gizi Enam Bulanan. 2018. Puskesmas Biru – Biru
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara. 2013. *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2013*. Medan
- Kemeterian Kesehatan RI. 2015. *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses pada tanggal 26 September 2017
- Hidayat, Alimul. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hutajulu, Farida Tiurlan. (2013). *Manfaat Ekstrak Daun Bangun-Bangun (Colius Emboinicus) Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Induk Tikus*. Jurnal Riset Industri. 7 (1) : 15 – 24
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pollard, Maria. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta : EGC
- Prabasiwi, Adila. (2015). *ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 9 (3) : 282 – 287
- Proverawati, Atikah. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Bantul : Nuka Medika
- Rahayu, Yulianti, Riska. 2012. *Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Produksi Asi*. 1(1)
- Santosa Marganingsih Christin. (2004). *Efek Ekstrak Air Daun Bangun-Bangun (Colius Emboinicus, L) Pada Aktifitas Limfosit Tikus Putih*. Jurnal Sain Veit. 22 (2) : 65 – 68
- Sialagan Yesica. (2013). *Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Dikelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung*.
- Sihombing Setia. (2018). *Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinar Kir tahun 2017*. Midwife Journal. 5 (1) : 40 – 45
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana
- Somi, M. A. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Diterbitkan. Jakarta : Program Studi S1 Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta.
- Sujiatini. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha



- Medika
- Syarief Hidayat.(2014). *Daun Bangun-Bangun dalam Pengembangan Produk Makanan Tambahan Fungsional Untuk Ibu Menyusui*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 19 (1) : 38 – 42
- Suryowati T, Rimbawan, Damanik R, Bintang M, Handharyani E. 2015. *Identifikasi Komponen Kimia dan Aktivitas Antioksidan dalam Tanaman Torbangun (Coleus Amboinicus Lour)*. J Gizi Pangan 10 (3):217-224
- Uchenna, O. (2012). *Problems Encountered By Breastfeeding Mothers In Their Practice Of Exclusive Breast Feeding In Tertiary Hospitals In Enugu State , South-East Nigeria*. International Journal Of Nutrition And Metabolism, 4(8), 107–113.
- UNICEF. 2011. *Breastfeeding*. <http://www.unicef.org/nutrition/index24824.html>. Diakses 3 Agustus 2012.
- Warsini. 2015. *Hubungan Antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Status Bekerja Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam) Bulan Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Warsiki, E., E. Damayanthi., R. Damanik. (2009). *Karakteristik mutu sop daun Torbangun (Coleus amboinicus Lour) dalam kemasan kaleng dan perhitungan total migrasi bahan kemasan*. Jurnal Teknologi Industri Pertanian;Vol 18(3):21-24.
- Walyani, E. S. 2015. *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Yusrina Arifa. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memerikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari Sidoarjo*. Jurnal Promkes. 4 (1) : 11 - 21